



PENERAPAN *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN IPS

Adilah Anugraini*, Iskandar

Universitas Tadulako, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2019
Disetujui Januari 2019
Dipublikasikan Pebruari 2019

Kata Kunci:

Model Kooperatif tipe
Course Review Horay,
Hasil Belajar, Mata
Pelajaran IPS

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VB pada mata pelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SDN Inpres 3 Tondo. Subyek penelitian melibatkan 23 siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Hasil penelitian, pra tindakan presentase ketuntasan klasikal mencapai 21,73% dan daya serap klasikal 55,43%, hasil penelitian siklus 1 dengan presentase ketuntasan klasikal 56,52% dan daya serap klasikal 70,43%. Meningkat pada tindakan siklus 2 dengan hasil presentase ketuntasan klasikal 82,60% dan daya serap klasikal 75,21%. Rata-rata aktivitas kegiatan guru dan siswa dalam penelitian aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 1 50% pertemuan 2 66,66%, aktivitas guru pertemuan 1 66,66% pertemuan 2 75% meningkat pada siklus 2 aktivitas siswa pertemuan 1 87,5% dan pertemuan 2 91,66%, dan aktivitas guru pertemuan 1 91,66% dan Pertemuan 2 100%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VB SDN Inpres 3 Tondo.

Abstract

The problem of study is the low of student's learning outcomes on social studies subject in class VB. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of Class VB students in SDN Inpres 3 Tondo. The subject of the research involved 23 students. This research applied the research design of Kemmis and Mc. Taggart which consists of two cycles. In each cycle two meetings were conducted. The results of the study showed that the percentage of pre-action classical completeness reached 21.73% and the percentage of pre-classical absorption power reached 55.43%. The results of the first cycle revealed that the percentage of classical completeness reached 56.52% and the percentage of classical absorption power reached 70.43%. The percentage increased in the second cycle with the classical completeness of 82.60% and the classical absorption power 75.21%. In the cycle 1, the average percentage of teacher and student activities on student activity research showed the meeting 1 was 50%, the meeting 2 was 66.66%, meanwhile the teacher's activity of the meeting 1 was 66.66% and the meeting 2 was 75%. In the cycle 2, the percentage showed an increase with the student's activities of the meeting 1 was 87.5% and the meeting 2 was 91.66 and the teacher's activities of the meeting 1 was 91.66% and the meeting 2 was 100%. Based on these results above, it can be concluded that the implementation of the cooperative learning model type course review horay on social subject can improve the learning outcomes of students in Class VB SDN Inpres 3 Tondo.

*Alamat korespondensi:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tadulako
Kompleks Gedung PGSD, Jl. Soekarno-Hatta KM.9 Palu, Sulteng
Phone: 0451-422611, 0451-422355
Fax: 0451-422844, Email: dikdasjurnal@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Upaya meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dari perbaikan kualitas ditingkat dasar. Terutama perbaikan pada proses pembelajaran di sekolah dasar, sebab pembelajaran di sekolah dasar merupakan tahap awal untuk menuju ketingkat selanjutnya.

Pembelajaran di sekolah dasar salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang hubungan sosial dimasyarakat, sehingga dari sejak sekolah dasar siswa perlu mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial agar siswa dapat melihat masalah sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat, siswa juga menjadi lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, hal ini bisa dijadikan dasar dalam bermasyarakat bagi siswa.

Guru sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran memberi bantuan dan dorongan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak dapat mempunyai rasa tanggung jawab dengan apa yang dia lakukan. Guru juga harus

berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak. Hal yang harus dilakukan seorang guru yaitu dengan memilih pendekatan, model ataupun strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Masita guru kelas VB di SDN Inpres 3 Tondo pada rabu 21 November 2018, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih banyak yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Dari hasil observasi ditemukan yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dilihat dari siswa yang kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat masih ada peserta didik yang kelihatan tidak semangat, kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, bahkan jarang sekali ada peserta didik yang memberikan respon melalui tanya jawab dengan guru. Hal ini disebabkan oleh strategi pembelajaran yang kurang tepat diterapkan dalam pembelajaran, dimana guru yang masih menerapkan metode ceramah dan penugasan yang terkesan kurang efektif digunakan untuk pembelajaran IPS yang merupakan pelajaran yang materi hapalannya cukup banyak sehingga siswa merasa bosan dalam belajar, selain itu guru masih bersifat informatif, dalam artian guru yang aktif dalam proses pembelajaran, sementara siswa hanya mendengarkan yang mengakibatkan siswa tidak berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah membagi siswa kedalam suatu kelompok kecil secara heterogen agar siswa dapat bekerja sama dan saling membantu dalam belajar sehingga dapat membuat seluruh siswa berpartisipasi dan aktif didalam kelas. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa pada posisi yang dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerjasama dalam kelompok dengan ciri utamanya adalah setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “Hore” atau yel-yel lainnya yang disepakati sebagai perayaan atas keberhasilan mereka. Melalui model ini diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memaksimalkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS diKelas VB SDN Inpres 3 Tondo”.

Merujuk pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Course*

Review Horay dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS diKelas VB SDN Inpres 3 Tondo ?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VB SDN Inpres 3 Tondo melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardoyo (2013) menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian yang muncul karena dipicu oleh kesadaran diri guru bahwa praktik dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Sementara Menurut Komara, dkk (2016) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Berdasarkan definisi penelitian tindakan kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menghambat proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran IPS di kelas VB SDN Inpres 3 Tondo yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Menanggapi hal tersebut, peneliti bermaksud mengatasi permasalahan dengan cara melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPS di kelas VB SDN Inpres 3 Tondo.

Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Taniredja, dkk (2010), tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres 3 Tondo kelas VB pada mata pelajaran IPS. Penelitian dilakukan pada semester genap (II) tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Classroom*) ini adalah siswa kelas VB SDN Inpres 3 Tondo yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VB SDN Inpres 3 Tondo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik tes dan non tes (observasi dan dokumentasi).

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berguna untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, sedangkan data deskripsi kuantitatif berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang

dihitung dengan menggunakan rumus. Adapun rumusan yang digunakan di dalam ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

Ketuntasan Belajar Individu

$$KBI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 75%.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa atau Daya Serap Klasikal (DSK)

$$DSK = \frac{\text{Jumlah seluruh skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum soal} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar secara klasikal (KBK)

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan secara klasikal dinyatakan tuntas apabila persentase ketuntasan minimal mencapai 80%.

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi, dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Depdiknas, 2014), yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Dengan kategori:

>NR 90% sangat baik

<NR 90% - 70% baik

<NR 70% - 50% cukup

<NR 50% - 30% kurang

<NR 30% -10% sangat kurang

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa Kelas V SDN Inpres 3 Tondo selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya

serap individu minimal 75% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN Inpres 3 Tondo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini terbagi dalam dua bagian, yaitu (1) hasil pra tindakan, dan (2) hasil pelaksanaan tindakan. Adapun rincian dari masing-masing hasil penelitian tersebut dijelaskan berikut.

Kegiatan pratindakan dilakukan pada hari Sabtu, 19 Januari 2019 pukul 09.00-11.00 WITA. Dalam pelaksanaan tes awal dengan materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia, siswa dikondisikan duduk rapi sesuai tempat duduknya. Selain itu masing-masing siswa menyiapkan alat tulisnya. Setelah itu masing-masing siswa mengerjakan soal yang dibagikan dengan kemampuannya sendiri tanpa mencontek pekerjaan teman lain. Pelaksanaan tes awal berjalan kondusif, dimana siswa serius mengerjakan soal sampai waktu yang diberikan habis. Berikut ini akan disajikan hasil nilai tes awal.

Tabel 1 Hasil Analisis Tes Awal

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	80
2	Skor Terendah	30
3	Jumlah Siswa	23
4	Banyaknya Siswa Yang Tuntas	5
5	Nilai Rata-Rata	55,43
6	Presentase Daya Serap Klasikal	55,43%
7	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	21,73%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pratindakan yaitu sebagai berikut, dari 23 orang siswa yang mengikuti tes awal, hanya 5 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan belajar klasikal 21,73%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal belum mencapai presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%.

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Tes Akhir Siklus I

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	95
2	Skor Terendah	50
3	Jumlah Siswa	23
4	Banyaknya Siswa Yang Tuntas	13
5	Nilai Rata-Rata	70,43
6	Presentase Daya Serap Klasikal	70,43%
7	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	56,52%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tes hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut, skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95 sedangkan skor terendah yaitu 50, dari 23 siswa yang mengikuti tes, ada 13 orang siswa yang dinyatakan tuntas dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 56,52%. Perolehan nilai siswa mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* dari perolehan nilai tes awal yaitu presentase Daya Serap Klasikal 55,43% sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 70,43%, dan Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal pada tes awal 21,73% sedangkan pada siklus I yaitu mencapai 56,52%.

Perolehan daya serap klasikal yaitu 70.43% dan ketuntasan belajar klasikal yaitu

56,52% belum mencapai indikator yang ditetapkan. Dengan demikian, peneliti ini masih dianggap belum berhasil karena belum mencapai indikator yang ditetapkan sehingga perlu dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus II.

Keberhasilan penelitian juga diperoleh berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh dua orang observer (pengamat), setiap observer melaksanakan tugas observasi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru yang telah disediakan, observasi aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat, dan observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas VB. Berdasarkan analisis kegiatan siswa dan guru maka diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Siklus I

pertemuan	kegiatan	Presentase skor perolehan	kategori
I	observasi guru	66,66%	Cukup
	observasi siswa	50%	Cukup
II	observasi guru	75%	Baik
	observasi siswa	66,66%	Cukup

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua sehingga berada pada kategori baik. Presentase kenaikan aktivitas guru sebesar 8,34% sedangkan

presentase kenaikan aktivitas siswa sebesar 16,66%.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu melaksanakan tindakan siklus II sebagai langkah perbaikan pada siklus I. Berikut adalah hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II:

Tabel 4 Hasil Analisis Tes Akhir Siklus II

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	50
3	Jumlah Siswa	23
4	Banyaknya Siswa Yang Tuntas	19
5	Nilai Rata-Rata	75,21
6	Presentase Daya Serap Klasikal	75,21%
7	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	82,60%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tes hasil belajar siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 sedangkan skor terendah yaitu 50, dari 23 orang siswa yang mengikuti tes, ada 19 orang siswa yang dinyatakan tuntas dan setelah dipresentasekan ketuntasan belajar klasikal mencapai 82,60% sehingga peneliti merasa tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dan guru, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Observasi Kegiatan Guru Dan Siswa Siklus II

pertemuan	kegiatan	Presentase skor perolehan	kategori
I	observasi guru	91,66%	Sangat baik
	observasi siswa	87,5%	Baik
II	observasi guru	100%	Sangat baik
	observasi siswa	91,66%	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua sehingga berada pada kategori baik dan sangat baik. Presentase kenaikan aktivitas guru 8.34% sedangkan presentase siswa sebesar 4.16%.

Pembahasan

Model Kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk lebih aktif untuk mengikuti pelajaran dan membantu siswa untuk mencari jawaban dengan saling bekerjasama. Penerapan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam mata pelajaran IPS sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SDN Inpres 3 Tondo. Dari semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, dan analisis tes hasil belajar siswa setiap akhir siklus I dan siklus II, tampak terjadi peningkatan dan mencapai indikator yang ditentukan.

Model Kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton karena diselangi sedikit hiburan sehingga suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan. Seperti yang didefinisikan oleh Huda dalam Mulyani (2016: 15) yaitu:

“pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan cara pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan

karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘hore!!’ atau yel-yel lainnya. Metode ini menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor.”

Hal ini juga didukung oleh pendapat Mauliza (2018) menyebutkan kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu: 1) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya; 2) Metode yang tidak monoton karena diselangi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan; 3) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan 4) Skill kerja sama antarsiswa yang semakin terlatih

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berusaha untuk menguji sampai dimana pemahaman yang dimiliki oleh siswa dan juga dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN Inpres 3 Tondo kelas VB, peneliti menggunakan model Kooperatif tipe *Course Review Horay*. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

Pada tahap pendahuluan, guru (peneliti) membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin do’a di depan kelas. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi dengan

menanyakan “Bangsa mana saja yang pernah menjajah Negara kita?”. guru menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai, hal ini dilakukan sebagai tolak ukur penyerapan materi dari guru terhadap peserta didiknya, juga dapat digunakan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat pemahaman dari siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

Pada tahap kegiatan inti dimulai dengan menyampaikan Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah, pada saat guru menyampaikan materi pelajaran siswa memperhatikan bukunya dan menyimak penjelasan guru agar siswa bisa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan dan siswa bisa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Setelah menjelaskan pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami agar guru mengetahui hal-hal apa saja yang sudah dan belum dipahami siswa mengenai materi yang diajarkan dan guru dapat mengulang kembali materi yang belum dipahami siswa tersebut. Setelah semua siswa mengerti dengan penjelasan guru, guru membagi siswa kedalam 5 kelompok secara heterogen, didalam satu kelompok terdapat 4 sampai 5 orang anggota kelompok yang masing-masing siswa memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku yang berbeda-beda, hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) untuk menguji pemahaman siswa sejauh mana siswa dapat memahami pelajaran, kemudian guru menjelaskan cara penerapan

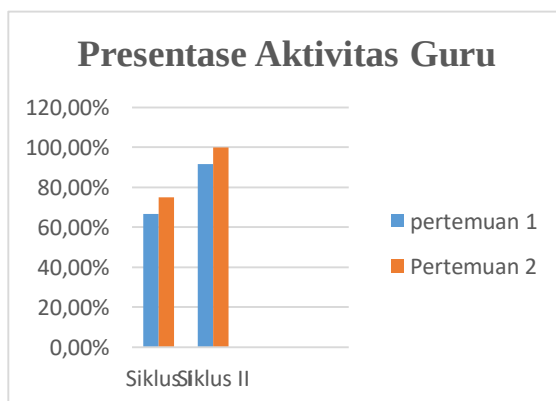
model Kooperatif tipe *Course Review Horay* sebagai berikut : guru meminta siswa untuk mengisi angka secara acak sesuai dengan selera masing-masing kelompok, yaitu angka 1 sampai 5 pada kotak CRH yang tersedia di LKS berupa tempat jawaban. Kemudian guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawaban kedalam kotak CRH yang nomornya disebutkan oleh guru. Siswa bersama teman kelompoknya mendiskusikan soal yang dibacakan oleh guru nomor (1 - 5) dan menuliskan jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan guru. Guru dan siswa mendiskusikan jawabannya, kalau benar siswa memberi tanda conteng (✓) ditempat jawaban dan kalau salah siswa memberi tanda silang (x), siswa yang mendapatkan tanda conteng (✓) atau benar langsung berteriak “horay!” atau menyanyikan yel-yel yang telah disepakati. Siswa yang mendapat teriakan horay terbanyak akan diberi penghargaan dengan cara diberi tepuk tangan.

Pada tahap kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa. Evaluasi yang diberikan kepada siswa ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemajuan yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran, dan juga untuk mengetahui apakah dengan penerapan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga mengingatkan siswa untuk belajar di rumah. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Langkah-langkah pembelajaran diatas disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* menurut Suprijono (2009) yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Guru mendemonstrasikan / menyajikan materi; 3) Memberikan kesempatan siswa tanya jawab; 4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa; 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda silang (x); 6) Siswa yang sudah mendapatkan tanda benar (✓) vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak hore atau yel-yel lainnya; 7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh; dan 8) Penutup.

Presentase aktivitas guru dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut:



Gambar 1 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

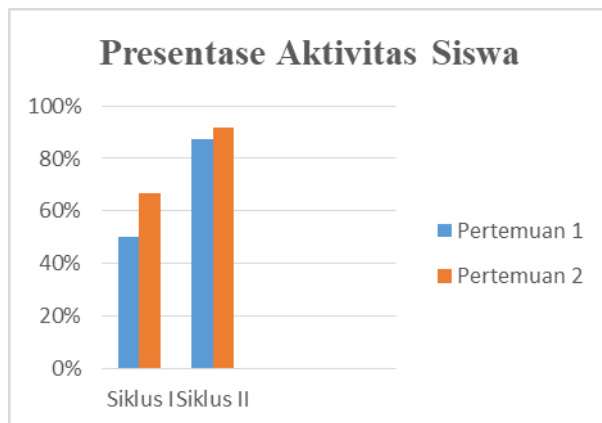
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa presentase aktivitas guru dalam setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hasil aktivitas guru

didasarkan pada data hasil lembar observasi yang telah diisi oleh observer, yang dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk presentase. Adapun aspek yang diamati dalam aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah sebagai berikut : guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, guru memberikan kesempatan siswa tanya jawab, guru membagi lembar kerja siswa (LKS), dan meminta siswa untuk mengisi angka secara acak sesuai dengan selera masing-masing kelompok, yaitu angka 1 sampai 5 pada tabel yang terdapat di LKS berupa tempat jawaban, guru membaca soal secara acak, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawabannya, guru dan siswa mendiskusikan jawaban yang benar, guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang mendapat teriakan horey terbanyak dengan cara memberik tepuk tangan, dan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru tindakan siklus I pertemuan I jumlah skor perolehan yaitu 16 dengan nilai 2 sebanyak 8 dengan presentase rata-rata sebesar 66,66% yang dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan guru masih kurang dalam menguasai kelas pada proses pembelajaran. Pada pertemuan II jumlah skor perolehan yaitu 18 dengan nilai 3 sebanyak 2 dan nilai 2 sebanyak 6 dengan presentase rata-rata aktivitas guru sebesar 75% yang dikategorikan baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktifitas guru disebabkan

penguasaan kelas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dari pertemuan I. Pada hasil observasi aktivitas guru tindakan siklus II pertemuan I jumlah skor perolehan yaitu 22 dengan nilai 3 sebanyak 6 dan nilai 2 sebanyak 2 dengan presentase rata-rata sebesar 91,66% yang dikategorikan sangat baik. Pada pertemuan II jumlah skor perolehan yaitu 24 dengan nilai 3 sebanyak 8 dengan presentase rata-rata sebesar 100% yang dikategorikan sangat baik. Kenaikan aktifitas guru dari siklus I ke siklus II disebabkan karena guru terus berusaha untuk memperbaiki cara mengajar dan menguasai cara-cara penerapan model kooperatif tipe *course review horay* yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS dikelas VB SDN Inpres 3 Tondo sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Presentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik aktivitas siswa siklus I dan siklus II berikut:



Gambar 2 Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa presentase aktivitas siswa dalam setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hasil aktivitas siswa didasarkan pada data hasil lembar observasi

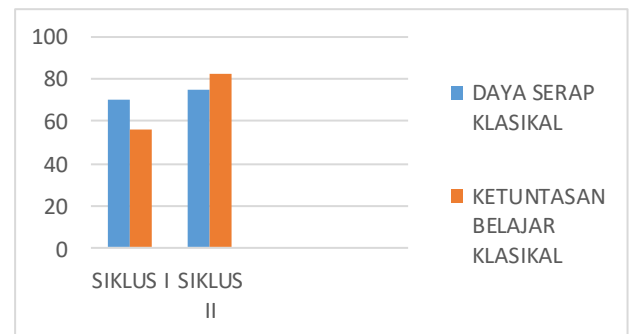
yang telah diisi oleh observer, yang dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk presentase. Adapun aspek yang diamati dalam aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah sebagai berikut : siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari, siswa berani bertanya mengenai materi yang belum jelas pada guru, siswa mengisi angka secara acak sesuai dengan selera masing-masing kelompok, yaitu angka 1 sampai 5 pada tabel yang terdapat di LKS berupa tempat jawaban, siswa mendiskusikan soal yang dibacakan guru nomor (1 – 5) bersama kelompok dan menuliskan jawaban didalam tabel yang nomornya disebutkan guru, siswa dan guru mendiskusikan jawaban yang benar, kalau benar siswa memberi tanda conteng (✓) ditempat jawaban dan kalau salah siswa memberi tanda silang (x), siswa yang mendapatkan tanda conteng (✓) atau benar langsung berteriak “horay!” atau menyanyikan yel-yel yang telah disepakati, dan siswa dapat menyimpulkan materi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa tindakan siklus I pertemuan I jumlah skor perolehan yaitu 12 dengan nilai 2 sebanyak 4 dan nilai 1 sebanyak 4 dengan presentase rata-rata sebesar 50% yang dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang kurang aktif bertanya ketika siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan guru (peneliti) sehingga saat mengerjakan soal siswa mengalami kesulitan,

dan juga dalam mengerjakan LKS, hanya didominasi oleh siswa-siswa yang mampu dan pintar. Pada pertemuan II jumlah skor perolehan yaitu 16 dengan nilai 2 sebanyak 8 dengan presentase rata-rata sebesar 66,66% yang dikategorikan cukup dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Peningkatan aktifitas siswa tersebut disebabkan pada proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif bertanya ketika siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan peneliti sehingga saat mengerjakan soal siswa tidak lagi mengalami kesulitan, dan dalam mengerjakan LKS, siswa sudah bisa bekerja sama bersama teman kelompoknya. Pada hasil observasi aktivitas siswa tindakan siklus II pertemuan I jumlah skor perolehan yaitu 21 dengan nilai 3 sebanyak 5 dan nilai 2 sebanyak 3 dengan presentase rata-rata sebesar 87,5% yang dikategorikan baik. Pada pertemuan II jumlah skor perolehan yaitu 22 dengan nilai 3 sebanyak 6 dan nilai 2 sebanyak 2 dengan presentase rata-rata sebesar 91,66% yang dikategorikan sangat baik. Kenaikan aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran baik dalam mengajukan pertanyaan maupun dalam menanggapi setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru serta siswa sudah bisa bekerja sama dengan baik bersama teman kelompoknya, dan lebih memahami cara belajar dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Hasil Belajar Siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik Peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis tes belajar siklus I setelah diterapkan model kooperatif tipe *Course Review Horay*, dari 23 siswa pada tindakan siklus I siswa yang tuntas secara individu adalah 13 siswa, satu siswa mendapat 95, satu siswa mendapat 90, satu siswa mendapat 85, dua siswa mendapat 80, delapan siswa mendapat 75, dan 10 siswa mendapat nilai di bawah KKM yaitu lima siswa mendapat 65, satu siswa mendapat 60, satu siswa mendapat 55, dan tiga siswa mendapat 50, dengan diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 56,52% dan daya serap klasikal 70,43% dengan nilai rata-rata hasil 70,43. Presentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal ini belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75% (DSK) dan 80% (KBK). Hal ini disebabkan karena kemampuan guru belum maksimal dalam penguasaan kelas sehingga guru cenderung terfokus pada siswa yang aktif. Selain itu pada proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang kurang aktif bertanya ketika siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan guru (peneliti) sehingga saat mengerjakan soal siswa mengalami kesulitan dan saat mengerjakan LKS, hanya didominasi oleh siswa-siswa yang mampu dan pintar.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus I dan hasil refleksi, guru (peneliti) melakukan perbaikan pada siklus II yaitu guru memaksimalkan penguasaan model Kooperatif tipe *Course Review Horay*, memotivasi, membantu dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran karena guru berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator. Tindakan ini memberikan hasil yang baik. Terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dari 23 siswa pada tindakan siklus I siswa yang tuntas secara individu adalah 19 siswa, satu siswa mendapat 100, satu siswa mendapat 90, tiga siswa mendapat 85, satu siswa mendapat 80, tiga belas siswa mendapat 75 dan 4 siswa mendapat nilai di bawah KKM yaitu satu siswa mendapat 70, satu siswa mendapat 60 dan dua siswa mendapat 50, dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 75,21 dengan hasil presentase ketuntasan klasikal sebesar 82,60% dan daya serap klasikal 75,21%. Pada siklus II presentase ketuntasan yang dicapai siswa sudah melebihi indikator yang diharapkan sebesar 80% menjadi 82,60%, maka tindakan yang diberikan cukup sampai pada siklus II.

Pada akhir siklus II masih ada 4 siswa yang tidak tuntas, diketahui bahwa siswa tersebut memang kurang mampu dalam penguasaan materi pelajaran. Siswa tersebut juga cenderung kurang aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, dengan melihat hasil tes belajar siswa maka peneliti mengharapkan agar pihak sekolah khususnya guru kelas tersebut dapat melaksanakan bimbingan khusus diluar jam pelajaran. Peneliti juga

mengharapkan agar orang tua siswa memberikan perhatian lebih kepada anaknya dalam belajar di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hasil tes belajar pra tindakan mendapatkan hasil presentase daya serap klasikal 55.43% dan ketuntasan belajar klasikal 21.73%. Hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukan tindakan pembelajaran melalui model Kooperatif tipe *Course Review Horay*, siklus I diperoleh hasil presentase daya serap klasikal mencapai 70.43% dan ketuntasan belajar klasikal 56.52%. Siklus II diperoleh hasil presentase daya serap klasikal 75.21% dan ketuntasan belajar klasikal 82.60%. Rata-rata aktivitas kegiatan guru dan siswa dalam penelitian aktivitas siswa pada siklus I pertemuan satu 50% dan pertemuan dua 66.66% dengan kategori cukup, aktivitas guru pertemuan satu 66.66% dan pertemuan dua 75% dengan kategori cukup dan baik, meningkat pada tindakan siklus II aktivitas siswa pertemuan satu 87.5% dan pertemuan dua 91,66% kategori baik dan sangat baik, dan aktivitas guru pertemuan satu 91,66% dan pertemuan dua 100% dengan kategori sangat baik. Disimpulkan bahwa model Kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SDN Inpres 3 Tondo.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2014). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Efi, Ninik Mulyani. (2016). *Keefektifan Model Tipe Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus Drupadi Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi Sarjana Pada FKIP Universitas Negeri Semarang: Tidak diterbitkan.
- Komara, Endang dan Mauludin, Anang. (2016). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mauliza. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Matematika Di Min 2 Banda Aceh*. Skripsi Sarjana Pada Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh: Tidak diterbitkan.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Wardoyo, Sigit, Mangun. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas, Teori, Metode, Model & Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.